

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib di ajarkan di semua tingkat pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai asas, pangkal dan tumpuan (Sufanti, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan memahami, menyusun teks, karena komunikasi terjadi melalui teks

Adapun teks yang akan dipelajari pada tingkat SMP/MTS antara lain yaitu teks laporan hasil observasi, teks berita, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Teks eksplanasi menjadi salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMP kelas VIII tepatnya di kompetensi dasar 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur, kebahasaan, atau aspek lisan

Menulis teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan menulis dengan cara menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi Nikmah & Pristiwati (2019 :156). Kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya yaitu pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan dan disampaikan secara logis dan sistematis. Penting disadari bahwa penguasaan

dalam menulis teks eksplanasi harus di kuasai oleh siswa mengingat bahwa keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang terjadi begitu saja, akan tetapi melalui proses belajar dan berlatih secara konsisten.

Melalui kegiatan menulis teks eksplanasi, siswa dituntut untuk dapat menjelaskan dan memaparkan secara rinci jawaban dari pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa itu bisa terjadi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan fakta yang mendalam, sehingga menjadi teks eksplanasi yang berstruktur. Kalimat yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi harus memiliki struktur yang benar, lengkap, dan juga harus menggunakan kaidah kebahasaan ilmiah agar ciri kalimat ilmiah dapat tercapai. Hal ini memaksa siswa untuk lebih berpikir kritis dalam menulis teks eksplanasi karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia Ibu Neliyani, S.Pd, mengenai pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks eksplanasi, menunjukkan masih banyak siswa yang kemampuan menulisnya belum tercapai dengan baik, hal ini di karenakan beberapa hal yang pertama, mereka kurang memperhatikan materi ketika belajar sehingga kurang pemahaman mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, kedua, kesulitan dalam memilih topik, mengembangkan gagasan kedalam tulisan, menggunakan ejaan yang benar, pemilihan kosa kata yang masih terbatas sehingga ketika guru menyuruh untuk menuliskan teks eksplanasi menggunakan bahasa sendiri siswa hanya menghasilkan satu atau dua paragraf yang di dalamnya belum menjelaskan secara rinci mengenai hal

yang di informasikan. Ketiga, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat yang berpengaruh pada rendahnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu Suprayekti (2004:18).

Pendekatan MIKiR merupakan pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur kegiatan pembelajaran aktif yang terdiri dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Pembelajaran aktif dengan pendekatan mikir menjadi sangat penting karena (1) Mengalami (dalam belajar melibatkan banyak indra sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap), (2) Interaksi (dapat memicu siswa untuk beraksi terhadap pendapat siswa lain dan juga dapat menimbulkan refleksi dari siswa lain), (3) Komunikasi (dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancer dalam mengungkapkan gagasan), (4) Refleksi (dapat menimbulkan sikap mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya). Selain itu tujuan dari pendekatan mikir ialah agar siswa mampu diajak untuk kreatif, kolaborasi, komunikasih, dan kerjasama dalam tim, serta mampu berfikir kritis selama proses pembelajaran. Melalui konsep pembelajaran ini guru diharapkan mampu merangsang tingkat pemahaman siswa sehingga menjadi aktif. Dalam konsep pembelajaran aktif mikir juga mencakup kompetensi yang di perlukan di abad 21 yaitu *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*.

Berbagai temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan MIKiR dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Mentari Rizky Nakanda (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan MIKiR berhasil membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata meningkat pada tiap siklusnya.

Selain itu, Novela (2022) juga melakukan penelitian dengan menerapkan Pendekatan MIKiR terhadap minat belajar siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Min 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata untuk siswa kelas IV B sebesar 78,53 dan kelas IV A 63,13 dengan pendekatan pembelajaran MIKiR. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat mengetahui perubahan minat belajar siswa pada saat diberi perlakuan dengan tidak diberi perlakuan (pendekatan MIKiR).

Berdasarkan uraian diatas Penulis ingin menerapkan penggunaan pendekatan MIKiR dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi dengan harapan melalui pendekatan pembelajaran aktif MIKiR ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Al Falah Kota Jambi.

## **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah masalah dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Pendekatan pembelajaran yang kurang tepat

- 2) Masih rendahnya nilai siswa kelas VIII SMP Al Falah Kota Jambi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
- 3) Siswa kelas VIII SMP Al Falah Kota Jambi masih kesulitan menuliskan teks eksplanasi dikarenakan perbendaharaan kosa kata masih minim sehingga hanya menghasilkan satu atau dua paragraf.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu memiliki batasan masalah, tujuannya agar menghindari pembahasan terlalu luas. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga menjadi faktor rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran oleh karena itu, penulis akan fokus pada pendekatan pembelajaran, sehingga ingin meneliti dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif MIKiR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Falah Kota Jambi”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran aktif MIKiR terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Al Falah Kota Jambi ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan pembelajaran aktif MIKiR terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Islam Al Falah Kota Jambi ?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini sebagai dasar penguatan proses pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan MIKiR pada jenjang pendidikan SMP/MTS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran
- b. Bagi siswa, dengan adanya pendekatan MIKiR siswa dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan kemampuan kognitif tinggi meliputi kemampuan berfikir kritis, analisis, imajinatif, dan produktif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.